

EDISI REVISI .....

# **RENCANA STRATEGIS**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
KALIMANTAN TIMUR  
2015-2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
2018**

## KATA PENGANTAR



Rancangan Rencana Strategi (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BPTP Kalimantan Timur 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP).

Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis sesuai dengan kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BPTP Kalimantan Timur 2015-2019 mengacu pada Renstra BBP2TP dan Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon stakeholder. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BPTP Kalimantan Timur selama kurun waktu 2015 – 2019. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal

Samarinda, 30 Januari 2018  
Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian  
Kalimantan timur

Dr. Muhammad Amin, SPI., MSi.  
NIP. 19710206 199903 1 002

## DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN .....	13
II.	KONDISI UMUM .....	15
	2.1. Organisasi.....	15
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran) .....	17
	2.3. Potensi dan tantangan .....	17
III.	KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019 .....	23
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014. ....	23
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019 .....	30
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN .....	31
	4.1. Visi .....	31
	4.2. Misi.....	31
	4.3. Tujuan .....	31
	4.4. Tata Nilai .....	31
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	32
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	32
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI .....	33
	5.1. Arah Kebijakan .....	33
	5.2. Strategi .....	33
	5.3. Langkah Operasional.....	34
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA .....	34
VI.	PENUTUP .....	24

## I. PENDAHULUAN

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Kalimantan Timur, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Kalimantan Timur 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Kalimantan Timur dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performances* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya

model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Kalimantan Timur ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Kalimantan Timur selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain : (1) Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian; (2) Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas pertanian; (3) Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati; dan (4) Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Penerjemahan Rencana Strategis ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan Fungsi Utama yang diemban BPTP. Lebih lanjut Rencana Strategi diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik lokasi yang berbasis inovasi dengan kualifikasi produksi pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani.

## **II. KONDISI UMUM**

### **2.1. Organisasi**

- **Tusi Organisasi BPTP**

Visi, misi, kebijakan strategi, dan program BPTP Kaltim mengacu pada visi dan misi tahun 2015 – 2019 Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian, Balitbangtan dan Kementerian Pertanian yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP.

#### **Visi**

Visi BPTP Kalimantan Timur adalah: “Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan”.

#### **Misi**

Guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan, Misi yang dilaksanakan adalah :

- a. Menghasilkan, mengembangkan dan memasyarakatkan inovasi pertanian industrial dalam mendukung pembangunan pertanian di Kalimantan Timur.
- b. Mengembangkan jejaring kerja untuk umpan balik dan pemasyarakatan inovasi dengan kelembagaan petani, swasta, penyuluh serta pemerintah daerah.
- c. Mengembangkan kerjasama, kemitraan dan jejaring kerja dengan seluruh pemangku kepentingan daerah, nasional dan luar negeri, seperti pemerintah, perguruan tinggi, lembaga litbang, swasta dan lain-lain.
- d. Mengembangkan SDM, fasilitas dan system manajemen yang berstandar Internasional dengan menerapkan ISO 9001 dan ISO 17025.

#### **Tujuan**

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian tepat guna yang merupakan hasil pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Mengoptimalkan hasil pengembangan teknologi melalui diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan dalam upaya penyebarluasan dan pendayagunaan hasil litkaji untuk mendukung pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam pembangunan pertanian nasional.

- **Struktur organisasi**

Secara organisatoris, BPTP Kaltim berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor. Dalam tindak operasionalisasinya, Kepala BPTP Kaltim dibantu oleh 2 (dua) struktural yaitu Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Selain dibantu oleh 2 (dua) struktural, dalam melaksanakan penelitian dan pengkajian (Litkaji) Kepala BPTP Kaltim didukung oleh Pejabat Koordinator Program dan Evaluasi, kelompok fungsional peneliti dan penyuluh, yang tergabung dalam 4 (empat) kelompok pengkaji (Kelji) yaitu Kelji Budidaya, Sumberdaya, Mekanisasi dan Teknologi Hasil, Sosial Ekonomi serta Koordinator Penyuluh. BPTP Kaltim memiliki 2 (dua) Kebun Percobaan (KP) yaitu KP. Samboja di kec. Samboja kabupaten Kutai Kartanegara dan KP. Lempake di Kec. Samarinda Utara kota Samarinda. Struktur Organisasi dapat dilihat pada Gambar



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Timur TA. 2015

BPTP Kaltim melaksanakan dan mengelola anggaran berbasis kinerja dengan maksud agar pencapaian *output* dan *outcome* kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan tetap mempertimbangkan tingkat efisiensi, efektif dan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP, Kepala Balai membawahi langsung 2 (dua) struktural dan kelompok fungsional (Kelji Sumberdaya, Budidaya, Sosial Ekonomi Pertanian, Pengolahan Hasil dan Mekanisasi), ditambah koordinator (Program dan Penyuluh) serta Kebun Percobaan (Lempake, Samboja dan Sempaja). Guna memperlancar tugas pokok dan fungsi serta kinerja Balai, maka Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dibantu 2 (dua) unit pelaksana yaitu: Unit

Kerjasama dan Diseminasi Hasil Litkaji serta Unit Perencanaan dan Evaluasi. Sedangkan Sub Bagian Tata Usaha dibantu 3 (tiga) urusan yang menangani kepegawaian, rumah tangga-perlengkapan dan urusan keuangan.

## 2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Tenaga Fungsional (Peneliti, Pengkaji dan Penyuluh) di BPTP Kaltim terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu, yang dikelompokkan menjadi Kelompok Pengkaji (Kelji) Sumberdaya (tanah, kesuburan, lingkungan, konservasi); Budidaya (agronomi, peternakan, benih, pemuliaan, hama penyakit), Sosek (farming system, kelembagaan, sosek pertanian, ekonomi pertanian), Pasca Panen (pengolahan hasil, pasca panen). Jumlah pegawai 2014 mencapai 66 orang, terdiri dari 3 doktor, 2 calon doktor, 11 master, 18 sarjana, dan sejumlah diploma serta sekolah lanjutan (Tabel 1).

Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Kaltim Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Jabatan

No	Jenis Jabatan Fungsional	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Peneliti/Perekayasa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prof. Riset</li> <li>• Utama</li> <li>• Madya</li> <li>• Muda</li> <li>• Pertama</li> <li>• Calon perekayasa</li> </ul>	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-
		1	2	3	5	5
		11	12	10	9	7
		-	-	-	-	-
2	Penyuluh*)	4	4	3	5	4
3	Teknisi Litkayasa*) : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelia</li> <li>• Pelaksana Lanjutan</li> <li>• Pelaksana</li> <li>• Pemula</li> <li>• Non Kelas</li> <li>• Calon Teknisi Litkayasa</li> </ul>	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-
		-	-	-	5	5
4	Pustakawan	-	-	-	1	1
5	Fungsional tertentu lainnya	-	-	-	1	1
6	Staf Pendukung	54	50	49	40	43
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>68</b>	<b>65</b>	<b>66</b>	<b>66</b>

Sarana prasarana yang dimiliki oleh BPTP Kalimantan Timur terdiri atas bangunan, rumah dinas, tanah, perpustakaan, stasiun iklim digital, kebun percobaan, laboratorium, *Green house* dan *Animal house* (Tabel 2-5).



Tabel 2. Jumlah dan Luas Bangunan Serta Areal Tanah yang Dimiliki BPTP Kaltim

Jenis Bangunan dan Lahan kebun		BPTP Kaltim		KP. Sempaja		KP. Lempake		KP. Samboja		Keterangan	
		Unit	m2	Unit	m2	Unit	m2	Unit	m2		
<b>A. Bangunan Gedung</b>											
1.	Ruang Kerja, perpustakaan dan sarana lainnya	1	938	1	916	1	284	1	120	1. Tanah dan Gedung Kantor BPTP di Jln P.M. Noor dan di Jln. Thoyib Hadiwijaya Merupakan Tanah Hak Pakai dari Pemda. 2. Kebun Percobaan Lempake merupakan Hibah dari Balitra Banjarbaru dengan status Hak milik bersertifikat. 3. Kebun Percobaan Samboja merupakan hibah dari Balika Manado dengan status Hak milik bersertifikat	
2.	Ruang Pertemuan dan sarana lainnya	1	690						104		
3.	Sarana Penelitian										
	Green House	2	182								
	Fish House	1	91								
	Animal House	1	91	-							
4.	Laboratorium	4	493								
5.	Bangunan Lain	10	418.5								
<b>B. Rumah Dinas</b>											
1.	Type 120	-	-	1	120	-	-	2	240		
2.	Type 70	-	-	4	280	1	70	-			
3.	Type 50	-	-	5	250	5	250	-			
4.	Mess	-	-	2	70	-	-	1	316		
5.	Guest House	1	200								
<b>C. Tanah</b>											
1.	Tanah Rawa	-	-	-	-	-	67592	-	-		
2.	Sawah/sorjan	-	-	-	-	-	50000	-	10000		
3.	Kebun	-	-	-	750	-	2620	-	78682		
4.	Halaman & Taman	-	-	-	250	-	2819	-	10000		
5.	Saluran Trigasi	-	-	-	-	-	4325	-	-		

Keterangan: KP = Kebun Percobaan

BPTP Kaltim mengelola stasiun cuaca otomatis (AWS= Automatic Weather Station) di 12 lokasi dan alat pemantau tinggi muka air (debit air) otomatis (AWLR = Automatic Water Level Recorder) di 3 lokasi. Data yang terekam meliputi : suhu harian, curah hujan harian, kelembaban udara, kecepatan dan arah angin, dan intensitas radiasi matahari.

Tabel 3. Lokasi Stasiun Cuaca Digital Otomatis di Kaltim

No	Lokasi	AWS	AWLR
1	Paser	1	-
2	Penajam Paser Utara	1	-
3	Balikpapan	1	-
4	Kutai Kartanegara	4	2
5	Samarinda	1	1
6	Berau	1	-
7	Bulungan	1	-
8	Kutai Timur	1	-
9	Kutai Barat	1	-

Kebun Percobaan yang dimiliki BPTP Kaltim adalah KP Lempake dan KP Samboja yang sampai dengan saat ini digunakan untuk kegiatan litkaji, penghasil PNBP dan untuk penelitian mahasiswa serta kegiatan kerjasama dengan mitra kerja.

Tabel 4. Kebun Percobaan BPTP Kaltim

No	Kebun Percobaan	Total Luas	Status Pemanfaatan	
			Luas dimanfaatkan	Luas yang belum dimanfaatkan
1.	KP Samboja	10 ha	2 ha	8 ha
2.	KP Lempake	10 ha	3 ha	7 ha

Tabel 5. Laboratorium BPTP Kaltim

No	Jenis Laboratorium	Status	Keterangan
1.	Laboratorium Tanah	Akreditasi/Terakreditasi	ISO - 9001 : 2008
2.	Laboratorium Biologi	Belum Terakreditasi	
3.	Laboratorium Ternak	Belum Terakreditasi	
4.	Laboratorium Pascapanen	Belum Terakreditasi	

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP Kaltim semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP Kaltim sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian. Pagu anggaran kegiatan BPTP Kaltim dari Tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pagu anggaran kegiatan BPTP Kaltim dari Tahun 2010-2014

No.	JENIS BELANJA	Anggaran (Rp. M)					2015*)
		2010	2011	2012	2013	2014	
1.	Belanja Gaji	2,979	3,208	3,418	3,716	4,049	4,210
2.	Operasional Perkantoran	0,505	0,632	0,827	0,821	0,879	0,934
3.	Belanja Modal	0,523	0,385	0,371	1,806	0,409	0,719
4.	Penelitian/ Pengkajian	0,109	-	0,700	0,899	0,906	
5.	Diseminasi	1,034	2,225	3,285	2,832	2,496	
6.	Manajemen	1,304	0,557	1,258	1,196	1,118	
	<b>TOTAL</b>	<b>6,454</b>	<b>7,007</b>	<b>9,859</b>	<b>11,270</b>	<b>9,857</b>	<b>10.262</b>

### 2.3. Potensi dan Tantangan

Untuk mencukupi kebutuhan pangan Kalimantan Timur yang jumlahnya yaitu 3.399.846 orang (Tahun 2013), maka diperlukan minimal 384.183 ton beras, 16.251 ton jagung, dan 23.459 ton kedelai. Jika dilihat pada tahun 2013, maka untuk pemenuhan kebutuhan pangan

tersebut masih mendatangkan dari daerah lain atau impor, padahal jika dilihat dari potensi lahan pertanian untuk pangan cukup besar. Berdasarkan RTRWP tahun 2004 Kawasan Budidaya Non Kehutanan (KBNK) seluas 6.513.145,10 ha atau sekitar 33,07% dari total seluruh lahan, yang terdiri dari lahan basah dan kering. Lahan kering yang berpotensi untuk tanaman pangan dan hortikultura di Kaltim adalah 1.503.895 ha, sementara yang diusahakan baru sekitar 22,61 persen, dan sisanya 1.018.665 ha belum termanfaatkan (Tabel 7).

Tabel 7. Luas Potensi dan Penggunaan Lahan Kering/Kritis Kabupaten/Kota Untuk Pangan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

No	Kabupaten/Kota	Luas Potensial	Di tanami (ha)	Tidak ditanami (ha)
1.	Pasir	64.124	37.677	26.449
2.	Penajam Paser Utara	77.207	11.321	16.008
3.	Kutai Barat	440.498	58.220	382.278
4.	Kutai timur	153.562	75.811	77.751
5.	Kutai Kertanegara	373.947	90.337	283.610
6.	Bontang	2.659	2.585	74
7.	Berau	140.191	42.608	97.583
8.	Bulungan	101.749	38.138	63.611
9.	Nunukan	36.282	28.949	7.333
10.	Malinau	81.429	31.979	49.450
11.	Tarakan	5.777	5.091	686
12.	Balikpapan	8.365	351	5.638
13.	Samarinda	13.422	14.222	5.718
14.	Tana Tidung	4.683	2.207	2.476
	Kalimantan Timur	1.503.895	439.406	1.018.665

Sumber Data : BPS Kaltim (2012)

Data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013 luas lahan bukan sawah adalah 1.504.867 ha, yang ditanami adalah 693.068,5 ha sementara yang tidak digunakan 811.799 ha.

Data Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian (2007) total luas lahan di Kaltim yang sesuai untuk pertanian lahan basah adalah 447.042 ha, lahan kering tanaman semusim yang juga sesuai untuk tanaman tahunan 5.511.574 ha, dan lahan kering tanaman tahunan dan gambut 3.598.562 ha. Untuk luas lahan di Kaltim yang sesuai untuk perluasan areal pertanian lahan basah semusim 231.763 ha, lahan kering tanaman semusim dan sesuai untuk tanaman tahunan 1.886.264, dan lahan kering tanaman tahunan dan gambut 2.431.329 ha.

Selain itu terdapat lahan perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai untuk tanaman pangan pada saat tanaman belum menghasilkan dengan pola tumpangsari sekitar 642.933 ha (Dinas Perkebunan Provinsi Kaltim, 2013). Kalimantan Timur juga memiliki lahan tambang yang cukup luas yaitu 5.410.664 ha, dan luasan lahan telah dilakukan reklamasi lahan pasca eksploitasi seluas  $\pm$  16.604,36 ha dan areal yang telah mengalami revegetasi  $\pm$  19.320,83 ha (Dinas Pertambangan & Energi Provinsi Kalimantan Timur, 2010). Potensi lahan pasca eksploitasi tambang tersebut cukup besar, walaupun memerlukan investasi yang juga besar agar dapat dimanfaatkan kembali sebagai lahan pertanian. Apalagi reklamasi lahan pasca tambang tersebut hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar saja.

Kalimantan Timur dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi yaitu sekitar 3,82% per tahun memerlukan pangan yang terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Sementara produksi dan luas lahan pangan cenderung mengalami penurunan. Untuk memenuhi kebutuhan beras per tahun didapat dari produksi padi sawah maupun padi ladang. Kontribusi pemenuhan produksi padi sawah saat ini cukup besar yaitu sekitar 78% dibandingkan padi ladang. Namun potensi pengembangan lahan kering untuk pengembangan padi gogo lebih besar dibanding lahan basah untuk padi sawah. Untuk pemenuhan konsumsi jagung dan kedelai sebagian besar adalah impor, karena terbatasnya produksi yang ada di Kalimantan Timur. Tabel 8 menunjukkan kebutuhan konsumsi beras, jagung dan kedelai yang sampai saat ini belum dapat terpenuhi, sehingga swasembada pangan belum dapat tercapai.

Tabel 8. Kebutuhan Konsumsi Beras, Jagung dan Kedelai Provinsi Kaltim Tahun 2009 – 2014

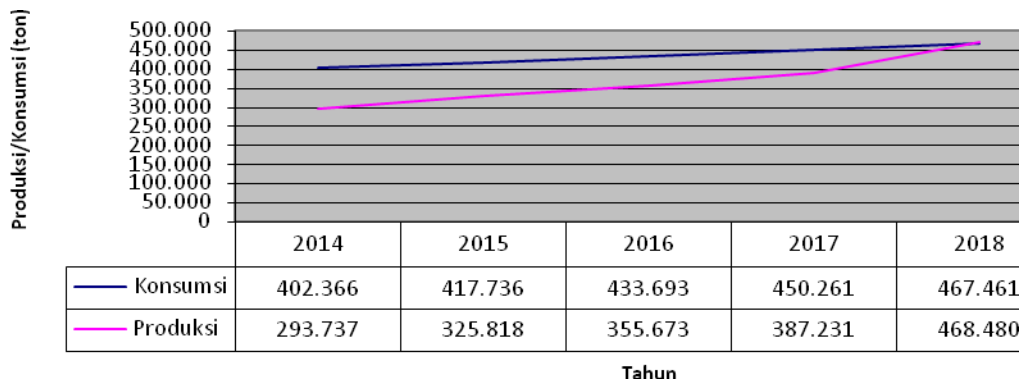
No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Produksi (ton)	Tersedia (ton)	Kebutuhan Konsumsi (ton)	Surplus/ Minus	Ketersediaan (%)
BERAS							
1.	2009	2.649.324	428.062	268.566	299.374	-30.808	89,71
2.	2010	3.028.487	459.477	288.276	342.219	-53.943	84,24
3.	2011	3.154.258	425.505	266.962	356.431	-89.469	74,90
4.	2012	3.274.750	424.670	266.438	370.047	-103.609	72,00
5.	2013	3.399.846	439.126	275.508	384.183	-108.675	71,71
6.	2014	3.560.758	468.181	293.737	402.366	-108.629	73,00
JAGUNG							
1.	2009	2.649.324	8.816	7.582	12.664	-5.082	59,87
2.	2010	3.028.487	10.099	8.685	14.476	-5.791	59,99
3.	2011	3.154.258	6.200	5.332	15.077	-9.746	35,36
4.	2012	3.274.750	7.085	6.093	15.653	-9.560	38,93
5.	2013	3.399.846	4.852	4.173	16.251	-12.078	25,68
6.	2014	3.560.758	5.908	5.081	17.020	-11.940	29,85

Lanjutan Tabel 8.

KEDELAI							
1.	2009	2.649.324	1.827	1.653	18.280	-16.627	9,04
2.	2010	3.028.487	1.946	1.761	20.897	-19.136	8,43
3.	2011	3.154.258	1.650	1.493	21.764	-20.271	6,86
4.	2012	3.274.750	1.052	952	22.596	-21.644	4,21
5.	2013	3.399.846	1.402	1.269	23.456	-22.190	5,41
6.	2014	3.560.758	1.493	1.351	24.569	-23.218	5,50

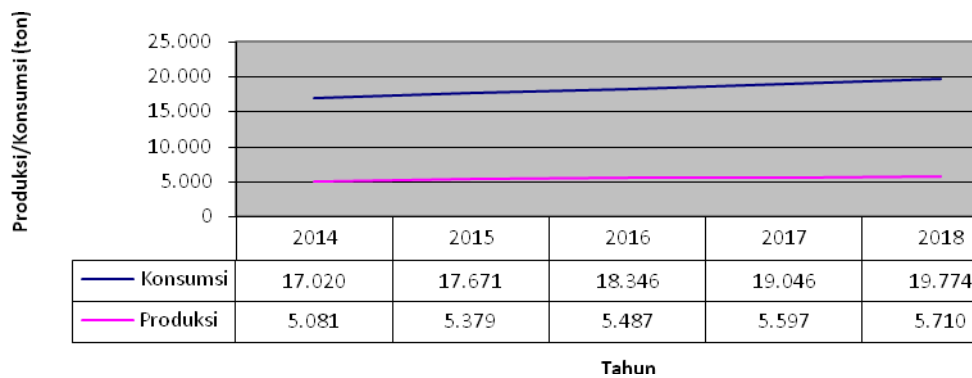
Sumber Data : Dinas Pertanian Kalimantan Timur (2013)

Keterangan : konsumsi beras : 113 kg/kap/th, jagung 4,78 kg/kap/th, kedelai 6,9 kg/kap/th



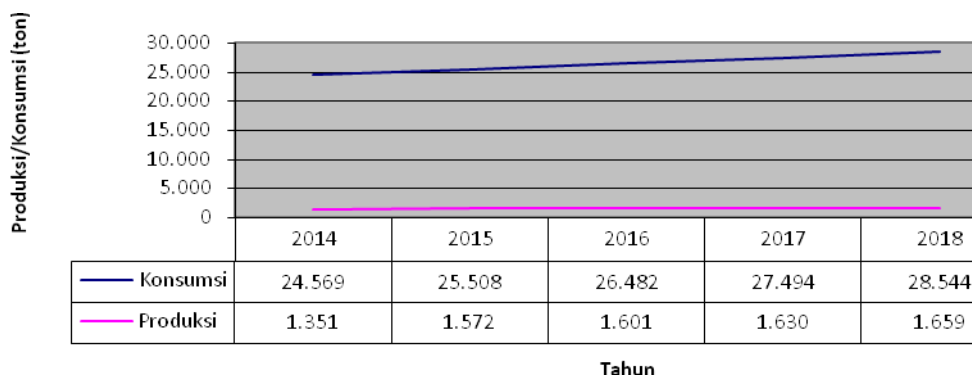
Gambar 1. Grafik Proyeksi Produksi dan Konsumsi Beras 2014 – 2018  
(Produksi merupakan Angka Sasaran Distan Provinsi Kaltim)

Gambar 1. menunjukkan hasil proyeksi pemenuhan kebutuhan beras akan tercapai swasembada beras pada tahun 2018 pada tingkat konsumsi 467.461 ton dengan tingkat produksi sebesar 468.480 ton beras. Asumsi proyeksi adalah dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 3,82% per tahun dan konsumsi 113 kg/kap/tahun.



Gambar 2. Grafik Proyeksi Produksi dan Konsumsi Jagung 2014 – 2018  
(Produksi merupakan Angka Sasaran Distan Provinsi Kaltim)

Gambar 2. menunjukkan hasil proyeksi pemenuhan kebutuhan jagung sampai dengan pada tahun 2018 tidak akan tercapai swasebada jagung. Asumsi proyeksi adalah dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 3,82% per tahun dan konsumsi 6,9 kg/kap/tahun.



Gambar 3. Grafik Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai 2014 – 2018  
(Produksi merupakan Angka Sasaran Distan Provinsi Kaltim)

Gambar 3. menunjukkan hasil proyeksi pemenuhan kebutuhan kedelai sampai dengan pada tahun 2018 tidak akan tercapai swasebada kedelai. Asumsi proyeksi adalah dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 3,82% per tahun dan konsumsi 4,78 kg/kap/tahun.

## II. KINERJA PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

### 3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

#### Program dan Hasil-Hasil Litkaji Pertanian Spesifik Lokasi

##### A. Program Pendampingan

##### 1. *SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi, Jagung, Kedelai*

Pendampingan merupakan salah satu aspek penting dalam mensukseskan program strategis Kementerian Pertanian. Salah satu program Kementerian Pertanian adalah SL-PTT (Padi, Kedele, Jagung). SL-PTT merupakan sekolah lapang bagi petani dalam menerapkan berbagai teknologi usahatani melalui penggunaan input produksi yang efisien dan spesifik

lokasi, sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi untuk menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan. *Pendampingan SL-PTT padi dan kedelai dilaksanakan sejak Tahun 2010, sementara untuk SL-PTT jagung akan dilaksanakan pada Tahun 2014.*

Kegiatan SL-PTT Padi dilaksanakan di 11 Kabupaten/kota di wilayah Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Paser, Berau, Bulungan, Tana Tidung, Malinau, dan Nunukan. Bentuk dukungan pendampingan: (a). Uji adaptasi VUB dan demplot, (b). Penyediaan informasi berbentuk leaflet, (c). Pelatihan pendampingan (PL II dan PL III), (d). Penentuan dosis pupuk N berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD), (e) Teknologi dan tool spesifik lokasi (PUTS, PUTK), (f). Monitoring dan evaluasi penerapan teknologi. Sedangkan kegiatan SL-PTT kedelai dilaksanakan pada Tahun 2010 - 2012 di 2 Kabupaten yaitu di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Berau, sementara pada Tahun 2012 – 2014 ditambah Kabupaten Kutai Barat dan Kutai Timur.

### 2. m-P3MI (Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi)

Dengan tujuan percepatan penyebaran inovasi pertanian yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian dalam mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis, serta terjadinya perluasan jangkauan penggunaan teknologi kepada berbagai pengguna utama dan pengguna usaha di sektor pertanian dalam jangka waktu relatif singkat, maka kegiatan m-P3MI dilaksanakan sejak tahun 2011. Pada tahun tersebut kegiatan m-P3MI dilaksanakan di kabupaten Paser, kemudian pada Tahun 2012 ditambah dengan Kota Balikpapan, dan selanjutnya tahun 2013 ditambah Kabupaten Bulungan (SMART-D), namun tidak berlanjut.

### 3. PSDSK (Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau)

Untuk menjaga keberlanjutan produksi daging sapi dan kerbau sebagai penyangga ketahanan pangan regional dan nasional serta mampu meningkatkan pendapatan usahatani sapi potong dan kesejahteraan rumah tangga petani maka dilaksanakan kegiatan kegiatan pendampingan PSDSK di 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Paser, Penajam Paser Utara, Kutai Timur dan Kota Balikpapan. Tujuan pendampingan PSDSK adalah 1). Melaksanakan pendampingan di Kalimantan Timur di 3 kabupaten; 2). Meningkatkan penyediaan hijauan pakan ternak di lahan pasture di lahan ex tambang batubara dan pada pemeliharaan semi intensif; 3). Meningkatkan populasi kerbau.

#### 4. M-KRPL (Model Kawasan Rumah Pangan Lestari)

Berdasarkan arahan presiden RI mengenai pengembangan rumah pangan yang ditindaklanjuti oleh Kementerian Pertanian dengan mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yang dibangun dari Rumah Pangan Lestari (RPL) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, Dr. Haryono menambahkan melalui pengembangan KRPL tersebut ditargetkan skor Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat meningkat dari 65,6 persen menjadi lebih dari 90 persen. Selain itu, pengeluaran pangan keluarga menurun menjadi 50-55 persen. Kegiatan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dimulai pada Tahun 2011 untuk 2 Kabupaten/Kota yaitu Kutai Kartanegara dan Samarinda. Selanjutnya pada Tahun 2012 berkembang menjadi 8 kabupaten/kota yaitu di Kota Balikpapan dan Bontang, Kabupaten Kutai Timur, Kutai Barat, Penajam Paser Utara, Paser, Berau dan Nunukan. Pada tahun 2013 kegiatan dikembangkan di 14 kabupaten/kota masing-masing 1 – 2 lokasi, dengan penambahan kabupaten yaitu Malinau, Tanah Tidung, Bulungan, dan Tarakan. Dimasing-masing lokasi M-KRPL dibangun pula Kebun Bibit Desa/Kelurahan (KBD/KBK), sementara untuk suplai bibit dibangun pula Kebun Bibit Inti (KBI).

#### 5. Gernas Kakao

Program pendampingan Gernas Kakao dilaksanakan dalam rangka perbaikan pertanaman kakao yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan produksi kakao, dilaksanakan di 2 kabupaten yaitu Nunukan-Sebatik dan Berau.

#### 6. Kalender Tanam (KATAM)

Untuk mengurangi dampak buruk OPT terhadap produksi dan produktivitas tanaman, diperlukan upaya antisipasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Strategi antisipasi dan teknologi adaptasi terhadap perubahan iklim dan serangan OPT merupakan salah satu aspek yang harus menjadi rencana strategi Kementerian Pertanian dalam rangka menyikapi perubahan iklim. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pertanian yang tanggap terhadap variabilitas iklim sekarang dan akan datang.



Salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian adalah penyusunan kalender tanam untuk menentukan awal musim tanam yang tepat sehingga dampak perubahan iklim dapat yang tidak menentu dapat diminimalisir.

## 7. Perbenihan

Guna memenuhi pangan serta mengurangi impor serta mendukung program strategis Kementerian Pertanian dalam upaya menciptakan swasembada padi dan jagung berkelanjutan dan swasembada kedelai 2014 diperlukan benih yang bermutu, karena benih merupakan salah satu komponen teknologi penentu keberhasilan usahatani dalam meningkatkan produktivitas. BPTP Kalimantan Timur yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPT) dari Badan Litbang Pertanian diberi mandat dalam menyelesaikan masalah perbenihan di Provinsi Kalimantan Timur. Untuk itu, BPTP Kalimantan Timur melalui Unit Perbanyak Benih Sumber (UPBS) akan berkontribusi dalam penyediaan benih padi, jagung dan kedelai bermutu.

Untuk itu kegiatan UPBS dilaksanakan dengan tujuan : (1) Memproduksi dan menyebarkan benih varietas unggul baru padi non hibrida kelas *Foundation Seed* (FS), *Stock Seed* (SS) dan *Extention Seed* (ES); (2) Menyusun database ketersediaan dan kebutuhan benih padi non hibrida di Provinsi Kalimantan Timur; (3) Menyusun preferensi petani mengenai Varietas Unggul Baru (VUB) padi non hibrida di Provinsi Kalimantan Timur.

## 8. PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan)

Program PUAP merupakan salah satu alternatif upaya untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan petani dalam permodalan petani di Indonesia, karena itulah salah satu entry point yang dilakukan dalam program PUAP adalah memberikan bantuan penguatan modal sebesar 100 juta rupiah per desa yang disalurkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk pengembangan dan peningkatan usaha agribisnis. Upaya pengembangan usaha agribisnis tersebut perlu memperhatikan dan menekankan keberpihakan pada petani sebagai pelaku utama kegiatan. Program PUAP dilaksanakan sejak tahun 2008 sampai dengan 2013, dan saat ini telah membantu penyaluran dana di 696 Gapoktan di seluruh wilayah Kalimantan Timur. Sementara yang telah berhasil mengembangkan Lembaga Keuangan Mandiri Agribisnis (L-KMA) adalah Gapoktan Tani Makmur di Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara.

## **B. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian**

Keberhasilan pembangunan pertanian selalu diikuti dengan dukungan kebijaksanaan yang menyangkut berbagai hal dalam berbagai aspek. Dalam memberikan rumusan kebijakan dan langkah-langkah strategis dari berbagai program pembangunan pertanian di Kalimantan Timur maka setiap tahun BPTP Kaltim melaksanakan kegiatan, yaitu antara lain :

1. Aksesibilitas Petani terhadap Sumber Kredit Pertanian di Perdesaan
2. Kinerja dan Potensi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Mendukung M-P3EI di Kalimantan Timur
3. Kebutuhan Teknologi dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Kawasan Perbatasan (Studi Kasus: Kabupaten Nunukan)

## **C. Pengembangan Sumberdaya Informasi, Iptek, Diseminasi Dan Jaringan Umpan Balik di Kalimantan Timur**

1. Diseminasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Program Strategis Kementan  
Kegiatan ini merupakan ekpose dan diseminasi berbagai kegiatan pendampingan, pengkajian dan penyebaran teknologi. Bentuk kegiatan berupa siaran televisi, bahan cetakan baik berupa brosur maupu leaflet, dan pameran.

### 2. Koordinasi dan Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian

Dalam rangka percepatan diseminasi teknologi hasil pengkajian dan terinventarisasinya umpan balik kegiatan di wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) secara berkesinambungan maka dilaksanakan kegiatan Koordinasi dan Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian. Pelaksanaan kegiatan terutama berlokasi di 16 (enam belas) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di 8 (delapan) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

### 3. Gelar Teknologi Pertanian

Pada Tahun 2012 dilaksanakan kegiatan Gelar Teknologi Pertanian yaitu perbanyak bibit pisang sehat melalui bonggol/bit dilaksanakan di Kota Balikpapan, dan teknik pemangkasan dan penjarangan buah jeruk di Kabupaten Kutai Kartanegara.

#### **D. Penelitian/Pengkajian (Litkaji)**

##### **1. Pengkajian Teknologi Produktivitas Lahan Bekas Tambang Batubara di Kaltim**

Potensi bahan tambang di Kalimantan Timur (terutama batubara) cukup besar dan menyumbang, namun demikian hingga saat ini ribuan hektar lahan bekas penambangan batubara di Kalimantan Timur baik yang telah direklamasi maupun yang dibiarkan terlantar, belum memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar tambang, dan bahkan sebaliknya menimbulkan kerusakan lingkungan. Potensi lahan tambang tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pertanian setelah diperlakukan dengan teknologi spesifik lokasi. Lahan bekas penambangan batubara merupakan lahan marginal yang miskin akan hara. Hara yang tersedia untuk pertumbuhan tanaman sangat rendah, sehingga untuk mendukung pertumbuhan tanaman yang optimal perlu pasokan hara dari luar. Sistem integrasi tanaman dan ternak merupakan salah satu sistem yang diharapkan akan mampu mendukung upaya untuk meningkatkan produktivitas lahan bekas tambang. Lokasi kegiatan saat ini adalah di Kabupaten Kutai Kartanegara.

##### **2. Kajian Introduksi Komoditas Unggulan di Kaltim**

Merupakan kegiatan introduksi teknologi budidaya tanaman berbagai varietas unggul seperti jeruk, pisang, durian dan jamur tiram yang spesifik lokasi dan adaptif, serta pengolahan hasil terhadap komoditas tersebut. Pada Tahun 2012 dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Balikpapan, Samarinda dan Bulungan.

##### **3. Pemanfaatan Hasil Samping Perkebunan**

Kegiatan ini mengkaji teknologi pembuatan pakan ternak lokal berbasis perkebunan dan industri kelapa sawit yang mampu meningkatkan populasi dan memperpendek jarak beranak  $\leq 1$  tahun dan aplikasinya di tingkat petani. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Paser.

##### **4. Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Zona Agroekologi di Kalimantan Timur**

Untuk mendukung pengembangan pertanian di Kalimantan Timur, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur telah menghasilkan peta Zona Agroekologi (ZAE) skala 1:250.000 pada tingkat kabupaten. Peta tersebut memberikan informasi tentang zonasi pada masing-masing wilayah untuk pengembangan kehutanan, perkebunan, wanatani, pertanian tanaman lahan kering maupun lahan basah, lahan gambut dan perikanan pada tingkat kecamatan. Namun demikian Peta ZAE skala 1:250.000 ini belum dapat menggambarkan

wilayah pengembangan komoditas pertanian yang spesifik. Namun untuk mendukung pengembangan kawasan tersebut diperlukan pemetaan yang lebih operasional atau semi detail yaitu skala 1:50.000. Pemetaan semi detail skala 1: 50.000 akan dapat memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai sumberdaya lahan yang dapat diperoleh melalui kegiatan survei biofisik dan sosial ekonomi. Pada Tahun 2013 kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Paser. Sementara peta ZAE yang telah dihasilkan, yaitu :

- a) Pewilayahan Komoditas Unggulan Kawasan Andalan Skala 1 : 50.000 (Kab Paser, Kutai Barat, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Berau, Bulungan, Nunukan-Sebatik, dan Malinau).
- b) Pemetaan Kawasan Usahatani Andalan (FSZ) Skala 1 : 10.000 (Samboja, Separi, Sepaku, Loa Kulu)
- c) Pemetaan status hara P dan K sawah lahan kering.

## **E. Kerjasama**

Berbagai kegiatan kerjasama yang telah dilaksanakan dengan instansi/lembaga dan swasta (2011-2014) yaitu :

1. PT. Pupuk Kaltim (uji Pupuk 2011 – 2012)
2. PT. KPC
3. PT. Kitadin
4. IPB Bogor (uji pupuk, pisang)
5. Balitbu Solok (Pisang)
6. BKPP Kab Berau (Kedelai dan KRPL)
7. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Berau (litkaji dan diseminasi)
8. Balitbangda Kukar (LEISA, Uji Varietas)
9. Disbun Kaltim (Pupuk Organik)
10. Salimah Wilayah Kaltim (KRPL)
11. Badan Pengelolaan Kawasan Perbatasan, Pedalaman dan Daerah Tertinggal Propinsi Kaltim
12. Balitbangda Kalimantan Timur
13. PT. JMB (Perusahaan Tambang Batubara)
14. BKPP Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja BPTP Kaltim, 2010 – 2014

No	Indikator Kinerja	2010 - 2014	
		Target	Realisasi
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	20 teknologi	20 (100%)
2.	Jumlah teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna	30 teknologi	30 (100%)
3.	Jumlah kegiatan pendampingan dan program strategis	36 teknologi	36 (100%)
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementan	5 rekomendasi	5 (100%)
5.	Jumlah kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	4 dokumen	4 (100%)

### 3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP dalam mendukung pembangunan pertanian dan program Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Badan Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP Kaltim yang diharapkan antara lain :

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian yang mudah diterapkan oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri modern berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi , dan pemanfaatan teknologi indigenous untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian di daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Kaltim diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Kaltim.
3. Peningkatan produktivitas lahan suboptimal (lahan kering, lahan bekas penambangan batu bara dan lahan pasang surut) untuk pengembangan pertanian.

## IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Kalimantan Timur menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Kalimantan Timur 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

### 4.1. Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Kalimantan Timur Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

### 4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Kalimantan Timur yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Kalimantan Timur sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas

### 4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

### 4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Kalimantan Timur menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

#### 4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Timur

#### 4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 10. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Kalimantan Timur Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Kalimantan Timur yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Timur

## V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Kalimantan Timur merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Kalimantan Timur mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

### 5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Kalimantan Timur
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technologys* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

### 5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.



3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Kalimantan Timur dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

### **5.3. Langkah Operasional**

Kegiatan penelitian dan pengkajian (litkaji) serta diseminasi BPTP Kalimantan Timur masih bertumpu pada program Balitbangtan dan sub program Kegiatan Balai Besar Pengkajian

dan Pengembangan Teknologi (BBP2TP). Adapun kegiatan BPTP Kalimantan Timur tahun 2015-2019 yang telah dirinci dalam program BBP2TP adalah sebagai berikut :

1. Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Kalimantan Timur;
2. Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Kalimantan Timur;
3. Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Kalimantan Timur;
4. Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik;
5. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Kalimantan Timur;
6. Peningkatan Kapasitas Komunikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna;
7. Produksi benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Kalimantan Timur;
8. Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta Lembaga Terkait Lainnya;
9. Membangun Sistem Informasi Inovasi Pertanian berbasis Web;
10. Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian, dan;
11. Peningkatan Kapasitas Sarana Prasarana Pengkajian guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian

Tabel 11. Langkah Operasional BPTP Kalimantan Timur

No	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Langkah Operasional
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (paket teknologi)	Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (dokumen kerjasama)	Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta Lembaga Terkait Lainnya
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (paket teknologi)	Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Kalimantan Timur; Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Kalimantan Timur; Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan

No	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Langkah Operasional
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Peningkatan Kapasitas Komunikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna; Produksi benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Kalimantan Timur; Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Tek. Badan Litbang Pertanian; Pengembangan Model Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Kalimantan Timur
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur	Membangun Sistem Informasi Inovasi Pertanian berbasis Web; Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian, dan; Peningkatan Kapasitas Sarana Prasarana Pengkajian guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian

## VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengerahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada

eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel. Standar Kinerja BPTP Kalimantan Timur

<b>Kode</b>	<b>Sasaran Aktivitas</b>	<b>Indikator Kinerja Aktivitas</b>	<b>Penanggung Jawab</b>	<b>Metode cascading</b>
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Kalimantan Timur	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Kalimantan Timur	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Kalimantan Timur	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Kalimantan Timur	Tidak didelegasikan

<b>Kode</b>	<b>Sasaran Aktivitas</b>	<b>Indikator Kinerja Aktivitas</b>	<b>Penanggung Jawab</b>	<b>Metode <i>cascading</i></b>
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Kalimantan Timur	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur	Kepala BPTP Kalimantan Timur	Tidak didelegasikan

**Tabel ..... Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	6	8	2	3	3
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	2	2	2	2	2
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	6	7	9	12	14
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	13,5	4,75	10	13	9
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	1	1

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel...), sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel...)

**Tabel ..... Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	6	7	9	12	15
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	100	100	100	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	1	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur	Nilai IKM	78,21	78,22	78,24	78,25	78,40

**Tabel ..... Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		<b>Tata usaha</b>						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur	%	100	100	100	100	100
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	100	100	100	100	100
-		<b>Seksi Pelayanan Pengkajian</b>						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	5	10	15	20	23
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	6	7	10	12	14



## **VII. PENUTUP**

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.